

***FULL DAY SCHOOL : MODEL SEKOLAH DENGAN KEUNGGULAN
AKADEMIK*****Elbadiansyah****ABSTRAK**

Full day school adalah pengembangan sekolah yang mengedepankan pembelajaran secara penuh sepanjang hari dimulai semenjak 06.45 s.d 15.30 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, sekolah diberikan kebebasan untuk mengatur jadwal pembelajaran sesuai bobot mata pelajaran ditambah dengan pendalaman secara informal, proses pembelajaran terintegrasi dengan ekstrakurikuler sekolah. Konsep ini sekaligus menawarkan bahwa belajar tidak selamanya berada di dalam kelas (*indoors*) tetapi juga belajar dapat dilakukan di luar kelas (*outdoors*) atau di lingkungan sekolah. *Full day school* sangat memungkinkan sebuah pendidikan yang terintegratif yaitu menggabungkan berbagai potensi kecerdasan para pembelajar.

Kata Kunci : Pengembangan, Sekolah, Anak

PENDAHULUAN

Mencermati fenomena dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini, masih membuat hati kita galau dan bimbang mau kemana arah pembangunan pendidikan ini diarahkan, karena istilah ganti menteri ganti kurikulum dan ganti kebijakan masih kita saksikan saat ini, kita cermati tiga menteri terakhir Prof. M.Nuh, Prof. Muhajir dan saat ini menteri melinial Nadiem Makarim tanpa embel-embel Profesor (Guru Besar), bahkan saking melinialnya sang menteri tidak suka dipanggil pa menteri, mungkin lebih senang dipanggil mas brooo kali yaa, dan tampilannya pun gaya anak muda bageet kita lihat pada saat acara pelantikan Rektor Universitas Indonesia (UI) Jakarta, dengan lengan baju yang digulung-gulung, sungguh sangat berbeda dengan dua menteri sebelumnya.

Hal berbeda lainnya adalah jika era menteri Prof Muhajir dunia pendidikan kita terbagi dua, untuk pendidikan dasar dan menengah ditangani Prof. Muhajir dan Pendidikan Tinggi (PT) ditangani Prof. Muhammad Nasir, sementara era sekarang menteri Nadiem kedua-duanya digabung kembali antara pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi, walaupun masih era kepemimpinan Presiden Jokowi. Hal ini terjadi yang bigung sebenarnya bukan menterinya tetapi di tatanan teknisnya, belum lagi masalah strukturnya yang belum ada induknya (dirjennya) atau sebaliknya, namun di jajaran teknis tetap berjalan bagaimana sekolah tetap berlangsung, berproses dan selalu berorientasi pada kualitas.

Untuk itu sekolah dengan model *full day school* mempunyai beberapa ciri khas sebagaimana di bawah ini :

1. Bangunan dengan Nuansa Alam

Sekolah harus dibangun dengan kokoh, kuat dan didesain dengan indah dan modern serta tertata rapi adalah dambaan kita semua, penataan ruangan yang diarahkan pada terciptanya ekspresi anak, guru yang baik, tempat bermain serta fasilitas-fasilitas sebagai sarana bagi efektifitas dan kualitas pembelajaran, diupayakan adanya nuansa alam disekitar sekolah yang terlihat dari lingkungan hijau dan penuh pepohonan yang terpelihara dengan baik. Hal ini selain cermin kesejukan dan keindahan yang muncul, nuansa pendidikan merupakan tujuan utama dibalik semua ini.

2. *Academic Excellence*

Dalam penyelenggaraan sekolah yang berkualitas terutama untuk menciptakan keunggulan akademik merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki sekolah yang berprestasi secara lokal, nasional bahkan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah unggul (*excellence*) adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya, untuk mencapai keunggulan tersebut, maka (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Sekolah dianggap unggul jika memiliki ciri-ciri yaitu prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah yang ada, sarana dan prasarana serta layanan yang lebih lengkap, sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih lama, selanjutnya seleksi dalam penerimaan siswa baru yang ketat, minat masyarakat yang tinggi, dan biaya sekolah lebih tinggi dari sekolah lain.

Sekolah unggul perlu di tunjang dengan berbagai aspek, di antaranya, input yang unggul, guru yang professional, sarana memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas atau pembelajaran yang *representative*, sehingga dapat menciptakan *output* yang unggul dan berkualitas, sekolah unggul adalah lebih baik, tinggi, pandai, kuat dan sebagainya dari pada yang lain, terbaik terutama dalam proses pembelajaran. Sedangkan keunggulan artinya keadaan unggul, kecakapan, kebaikan dan sebagainya yang labih dari pada yang lain. Sekolah unggul dalam perspektif Kementerian Pendidikan Nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya.

3. Keunggulan Akademik

Dalam kegiatan akademik mengarah pada tiga prioritas utama sekolah unggul, yaitu : keunggulan dalam bidang keagamaan, sains dan teknologi serta kebahasaan, ketiga keunggulan tersebut terintegrasi dalam seluruh aktivitas kegiatan sekolah, terutama aktivitas dalam pembelajaran yang mengacu kepada visi sekolah.

a. Keunggulan Keagamaan

Suasana religius di lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam aktivitas kesaharian yang merupakan dambaan setiap orang tua, sekolah menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan sejak dini pada sekolah tingkat dasar dan menengah, dengan *full day school* siswa sejak datang di sekolah sudah dibiasakan dengan sapaan salam, sopan dan hormat kepada guru. Sebelum dimulai pelajaran para guru di kelas menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta

bagaimana sikap mereka pada keluarga terutama pada ibu bapa di rumah, guru juga menanyakan apakah mereka berdoa sebelum melakukan kegiatan atau mencium tangan orang tua sebelum ke sekolah.

Yang berkaitan dengan penerapan kedisiplinan siswa, sekolah juga menyediakan buku khusus yang disebut "*My Progress Today*" dengan buku tersebut perilaku siswa yang baik dan tidak baik dapat direkam dan dikontrol dalam buku tersebut, rekaman tersebut dalam catatan guru Bimbingan Konseling (BK) sekolah, terlihat adanya *progress* atau kemajuan dan perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik dengan metode tersebut.

Dalam penerapan keunggulan keagamaan kebijakan sekolah memberikan wewenang penuh kepada wali kelas sebagai penanggung jawab kelas sekaligus menjadi teladan siswa-siswinya di kelas, keteladanan dan kompetensi wali kelas sebagai model bagi siswa sangat menentukan dalam pembentukan sikap dan karakter siswanya. Sebagai sekolah yang menerapkan *full day school* bimbingan keagamaan terus dilaksanakan setiap hari dan memanfaatkan momentum hari-hari besar keagamaan untuk pengimplementasian bentuk kegiatan keagamaan di sekolah.

b. Keunggulan Sains dan Teknologi

Pengetahuan dan penguasaan terhadap sains dan teknologi merupakan persyaratan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap siswa, untuk dapat berkompetisi dalam era globalisasi dan industri 4.0 saat ini. Sejak dini sekolah memperkenalkan kedua hal tersebut tidak saja dalam pengetahuan akan tetapi menekankan pada penguasaan terhadap keduanya. Pola yang digunakan sekolah dalam pembelajaran sains dan teknologi selain menekankan pada aspek teoritis akan tetapi juga menekankan pola terapan yang bernuansa pada *life skills*, sudah barang tentu pola tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dimiliki siswa, misal membahas tentang benda cair dan membeku, siswa mempraktekan membuat es batu atau es cream dan lain sebagainya, siswa mempelajari teori langsung dipraktekan dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat di lingkungan sekitar, kemudian hasil percobaan sains yang dipraktekan disimpan dengan baik.

Semua hasil karya siswa diberi penilaian tersendiri dan diarsipkan untuk ditampilkan pada momen tertentu atau pada pameran karya kelas per semester, pada saat pembagian hasil belajar, beberapa siswa ditampilkan untuk mempresentasikan proses dan karya sains mereka dihadapan para guru dan orang tua. Sedangkan untuk pembelajaran TIK (Teknologi dan Informatika Komputer), siswa dikenalkan dengan program mengenalkan *hardware end*

software dan penguasaan *Microsoft word, power point, excel, email* dan *internet* sampai mampu membuat *website* sendiri.

c. Keunggulan Bahasa Asing

Sekolah adalah tempat menggali dan menguasai ilmu pengetahuan dan juga teknologi, selain itu sekolah juga mengenalkan bahasa sebagai alat komunikasi, oleh karena itu siswa selain menguasai bahasa sendiri (bahasa Indonesia) sebagai bahasa nasional, tetapi juga bahasa dunia Internasional, seperti bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris diarahkan sebagai bahasa pengantar dan interaksi pada hari-hari tertentu, pengenalan bahasa dimulai dengan penciptaan lingkungan bahasa, semua pengumuman lisan dan papan pengumuman sekolah menggunakan bahasa Inggris contoh : Pengumuman lisan seperti panggilan atau pemberitahuan disampaikan dalam bahasa Inggris, dan pengumuman atau pemberitahuan lewat papan pengumuman atau tulisan, contohnya *No Smoking Area, Student Work Galery, School Announcement Board*, dan lain-lainnya.

Dalam kaitan dengan mata pelajaran atau bidang studi, pembelajaran bahasa Inggris diajarkan tidak hanya terbatas sebagai bidang studi, akan tetapi bahasa Inggris terintegrasi pada seluruh mata pelajaran, misalnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diajarkan dengan bahasa komunikasi bahasa Inggris, dan bidang studi lainnya. Dalam mendukung terciptanya lingkungan bahasa, interaksi keseharian guru juga menggunakan bahasa Inggris, rapat-rapat sekolah Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bahasa pengantar diselengi dengan bahasa Inggris, bahkan komunikasi sekolah dengan orang tua suratnya secara bertahap menggunakan bahasa Inggris atau bahasa dunia lainnya.

4. Pembelajaran yang Menyenangkan

Konsep dan desain pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu keharusan bagi sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, sebab jika pembelajaran bersifat monoton, tidak ada tantangan dan tidak menyenangkan, maka akan muncul kejenuhan, bosan dan lain sebagainya, sekolah tidak lagi menjadi tempat yang baik dan indah untuk tinggal berlama-lama dan melakukan kegiatan, apalagi untuk belajar dan memahami berbagai ilmu pengetahuan, pada akhirnya muncul keterpaksaan kepada siswa karena sekolah merupakan kewajiban orang tua untuk dilaksanakan.

Dalam menjawab tantangan di atas, maka sekolah bisa menerapkan beberapa pola yang diharapkan mampu membangkitkan perasaan senang pada anak dalam belajar, diantaranya :

Pembelajaran bersifat kontekstual dan terapan. Para guru mendesain pembelajaran tidak terpaku pada doktrin bahwa belajar itu duduk dengan manis, dan diam di dalam kelas, tetapi siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mobilitas tinggi, berpindah tempat di bawah pohon, gazebo, dan disekitar lubang tambang dan tumpukan batu bara, yang kesemuanya dapat menjadi media pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran eksak sains diarahkan pada hasil karya dari suatu teori tertentu, siswa melakukan praktek langsung sesuai dengan apa yang dialaminya, dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya untuk mengetahui (*learning to know*), akan tetapi belajar juga untuk mampu melakukan (*learning to do*) serta belajar untuk menghasilkan sesuatu (*learning to produce*).

Pembelajaran bersifat individual-kolaboratif. Konsep pembelajaran ini tidak mempertanyakan antara pembelajaran individual dan kolaboratif, seharusnya kedua pola tersebut bisa dipadukan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada siswa. Setiap siswa mendapatkan pendampingan pembelajaran berdasarkan kemampuannya, aspek mana yang menjadi kekuatannya dan aspek mana yang harus didampingi, semua itu tercatat dalam perkembangan pada guru BK, kemudian guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan guru bidang studi untuk memantau perkembangan belajar siswa dan mencari solusinya. Bagi siswa yang memiliki kemampuan khusus yang menonjol dalam bidang tertentu akan disalurkan setelah melalui komunikasi dan atas persetujuan orang tua siswa.

Selain mendorong seluruh potensi diri siswa secara individu, pembelajaran juga menerapkan pola pembelajaran kolaboratif, siswa secara berkelompok melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan tugas kelompok, berdiskusi dengan pembagian tugas ada sebagai penyaji, pembahas, pencatat dan lain sebagainya.

Penerapan Multiple Intelegensi di Sekolah, dengan pola pengajaran *Team Teaching* dimana setiap pembelajaran ada dua guru di kelas, guru memantau perkembangan siswa, termasuk kecenderungan arah bakat dan minat siswa, mereka yang dianggap memiliki bakat tertentu dilaporkan secara tertulis oleh guru bidang studi dan dikordinasikan dengan guru BK, sebagaimana disebutkan bahwa catatan tertulis dikomunikasikan kepada orang tua dan diarahkan pada kegiatan pengembangan bakat minat.

Ada beberapa kegiatan pengembangan bakat siswa dengan pengembangan berbahasa, olahraga dalam bentuk ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya, kegiatan pengembangan bakat ini sekaligus diarahkan pada pertisipasi siswa dan sekolah dalam berbagai event perayaan hari besar nasional dan keagamaan. Dalam

pengembangan bakat siswa dianggap bahwa semua siswa memiliki keunggulan yang berbeda dalam pembelajaran, dan perbedaan potensi diri itu dihargai dan harus dikembangkan sebagai *life skills* (kecakapan hidup) mereka yang perlu terus dikembangkan.

5. Penyediaan Fasilitas Sekolah

Untuk menunjang sekolah dengan keunggulan akademik perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang harus tersedia di sekolah, hal ini bertujuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran, diantaranya gedung sekolah yang representatif dengan halaman dan ruang terbuka yang cukup, ruang belajar yang nyaman dan bersih dengan fasilitas perpustakaan dan laboratorium dan fasilitas lainnya, disamping sekolah dengan fasilitas yang lengkap didukung pula dengan tata ruang yang baik, ruang kelas yang nyaman serta media penunjang pembelajaran yang mendukung.

Disamping ruang kelas yang lengkap, sekolah yang memiliki halaman dan ruang terbuka yang cukup dengan pepohonan yang rindang dan taman sekolah yang indah, dapat dimanfaatkan untuk belajar *outdoor* secara informal sehingga suasana sekolah tidak membosankan siswa selama berada di sekolah.

6. Pengembangan Program ke Depan

Sekolah harus mampu melakukan inovasi dan layanan pendidikan yang berkualitas, diantaranya dengan *upgrading* kemampuan berbahasa asing dan kemampuan teknologi seperti computer dan internet, kemudian peningkatan *capacity building school* yaitu peningkatan layanan akademik dan akuntabilitas program untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*, dengan program-program unggulan tersebut akan nampak bahwa sekolah memiliki inovasi dan kreatifitas dalam meningkatkan keunggulan yang ditawarkan kepada orang tua siswa.

Penutup

Sekolah harus dibangun dengan konsep yang jelas dan terarah, untuk memenuhi kebutuhan keunggulan dalam bidang akademik, namun juga keunggulan dalam bidang non akademik yang merupakan nilai jual kepada masyarakat dengan memanfaatkan *full day school* selama siswa berada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika*. Teori dan Terapan. Jakarta : Bumi Aksara
- Elbadiansyah.2018. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit CV.IRDH (Research & Publishing)
- Hamalik Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara
- Hariyono Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta : PT Bumi Akasara
- Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Satori Djama'an dan Komariah Aan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta